

## RELEVANSI PROGRAM STUDI KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DENGAN PEKERJAAN LULUSAN

**Baiq Rina Amalia Safitri**  
**Haris Anwar Syafrudie**  
**Sutrisno**

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi relevansi Program Keahlian Teknik Bangunan terhadap pekerjaan yang diperoleh lulusan di Kabupaten Lombok Barat. Data dikumpulkan menggunakan angket dari 50 orang lulusan Program Studi Keahlian Teknik Bangunan dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) dilihat dari bidang pekerjaan, keterampilan, dan pengetahuan, keahlian teknik konstruksi baja dan keahlian teknik konstruksi kayu, masuk pada kategori tidak relevan; (2) dilihat dari bidang pekerjaan, keterampilan, dan pengetahuan, keahlian teknik konstruksi batu-beton dan keahlian teknik gambar bangunan, masuk pada kategori relevan.

**Kata-kata kunci:** relevansi, pekerjaan lulusan

***Abstract:** The relevancy of Building Technical Skills Program on occupation of graduates. The purpose of the study is to know the information of the relevancy of Building Technical Skills Program on occupation obtained by the graduates in West Lombok regency. Data was gathered by using questionnaires from 50 graduates of Building Technical Skills Program and analyzed by using a descriptive technique. The results showed that (1) Based on of the field work, skill, and knowledge, the expertise on steel construction technique and wood construction technique were found as an irrelevant category; (2) Based on the field work, skill, and knowledge, the expertise on stone-concrete construction technique and engineering construction drawings were found as a relevant category.*

***Keywords:** relevancy, occupation of graduates*

**P**eraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab V Pasal 26 menyebutkan bahwa standar kompe-

tensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan

---

*Baiq Rina Amalia Safitri adalah Dosen Jurusan Teknik Sipil IKIP Mataram; Haris Anwar Syafrudie dan Sutrisno adalah Dosen Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Alamat Kampus: Jl. Semarang 5 Malang 65145.*

untuk mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Di dalam penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terdapat beberapa program studi keahlian. Penentuan jenis program studi keahlian dipengaruhi oleh kesempatan kerja atau kebutuhan tenaga kerja. Selain itu, penentuan jenis program studi keahlian juga dipengaruhi oleh penyusunan program kegiatan instruksional yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan kejuruan untuk membantu peserta didik belajar dan berusaha menjadi warga negara yang produktif, bertanggung jawab, dan bermanfaat (Sukamto, 1988:70-110).

Implementasi KTSP dalam konteks standarisasi dan profesionalisme pendidikan dewasa ini memberi kebebasan pada setiap sekolah untuk menekankan dan mengedepankan kompetensi tertentu sesuai dengan visi dan misi sekolah serta daerah masing-masing (keunggulan daerah). Dengan adanya kebebasan ini, diharap dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) serta mengeliminasi berbagai masalah yang berkaitan dengan relevansi pendidikan.

Penguasaan kompetensi tersebut membawa implikasi adanya pendekatan berbasis kompetensi. Pendekatan ini terutama dimaksudkan agar kurikulum berisi materi pembelajaran yang benar-benar dibutuhkan untuk mencapai penguasaan kompetensi sebagaimana dipersyaratkan dunia usaha dan industri (DUDI). Demikian juga dari isi rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan berbasis kompetensi (*competency-based-training*), diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang dapat mengembangkan potensi dirinya serta untuk menguasai secara tuntas tahap-tahap kompetensi yang sedang dipelajarinya tanpa harus dibebani oleh hal-hal yang tidak terkait dengan penguasaan kompetensi tersebut. Bahkan, secara konseptual, kurikulum SMK dirancang untuk dapat dilak-

sanakan dalam bentuk bekerja langsung melalui proses produksi sebagai wahana pembelajaran (*production based training*) (Baskoro, 2009).

Pengembangan peserta didik di SMK salah satunya tertuang dalam banyaknya praktik. Direktur Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan Nasional, Joko Sutrisno menyatakan bahwa selain dibekali pengetahuan sesuai dengan program studi keahlian, peserta didik di SMK juga melakukan lebih banyak praktik agar pengetahuan peserta didik di SMK mengenai lapangan lebih luas. Dengan program seperti ini, peserta didik lebih diarahkan pada persiapan teknis menuju penguasaan teknologi terpakai dalam kehidupan. Penguasaan teknologi inilah yang memungkinkan bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan diri secara maksimal (Dwitagama, 2008).

Pada kenyataannya, lulusan SMK yang diserap dunia kerja masih rendah. Menurut Direktur Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan Nasional, Joko Sutrisno, rerata hanya 10% lulusan SMK yang melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Selain itu, daya serap tenaga kerja yang sesuai dengan pendidikannya masih sangat rendah. Hanya sekitar 30% kesempatan kerja yang tersedia terisi oleh tenaga kerja yang sesuai dengan pendidikannya. Meskipun demikian, pada tahun 2010, lulusan SMK diproyeksikan yang dapat diserap oleh dunia kerja sekitar 50% (Kompas, 26 Januari 2010). Lulusan SMK tidak terserap kerja karena tidak sesuai dengan kebutuhan pasar di perusahaan-perusahaan yang ada di daerah setempat.

Yunus (2006:7) mengungkapkan pada dasarnya angka pengangguran pada tingkat SMK masih tinggi. Hal itu menunjukkan bahwa diperlukan proses pengelolaan pada jenjang SMK yang dapat memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah pengangguran. Perlu adanya sinkronisasi segera antara sistem kependudukan, pen-

didikan, dan ketenagakerjaan nasional. Hal tersebut perlu dilakukan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan terkait lulusan SMK dan dunia kerja. Jika tidak dibenahi, kondisinya akan seperti sekarang. Pengangguran terdidik dari jenjang pendidikan menengah sekitar 50% dari jumlah penganggur (Kompas, 25 Maret 2009). Apalagi, di sisi lain, adanya perluasan kesempatan belajar di SMK cenderung menyebabkan bertambahnya pengangguran terdidik daripada bertambahnya tenaga kerja yang produktif (Herianto, 2009).

Setiap lulusan SMK diharapkan memiliki kompetensi yang sesuai dengan harapan DUDI. Harapan ini dapat terpenuhi jika terdapat relevansi antara kurikulum yang dipakai di sekolah dengan kebutuhan tenaga terampil yang diinginkan oleh pihak DUDI. Harapan DUDI yang erat sekali kaitannya dengan perkembangan sains dan teknologi yang cepat berubah mengharuskan adanya sistem perencanaan yang sistematis dan menyeluruh dengan berorientasi futuristik atau memandang jauh ke depan. Hal ini diperlukan agar pendidikan kejuruan dan teknologi yang menekankan pada relevansi antara dunia pendidikan dan dunia kerja dapat mempertahankan dan semakin memantapkan esistensinya (Sukanto, 1988).

Rendahnya kesempatan kerja yang terisi oleh tenaga kerja yang sesuai dengan pendidikannya dan kurangnya daya serap lulusan SMK ke dalam dunia kerja menunjukkan belum relevannya dunia pendidikan dengan kerja. Jika kondisi ini tidak dibenahi, dikhawatirkan akan menambah angka pengangguran seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan penelitian tentang relevansi program studi keahlian dengan pekerjaan yang diperoleh lulusan SMK sebagai usaha untuk mengetahui kondisi lulusan SMK yang sesuai dengan dunia kerja. Tujuan peneliti-

an ini adalah memperoleh informasi relevansi program studi keahlian Teknik Bangunan terhadap pekerjaan yang diperoleh lulusan SMK di Kabupaten Lombok Barat.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lombok Barat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang kondisi lulusan SMK di Kabupaten Lombok Barat pada saat ini. Data yang diperoleh di lapangan diklasifikasikan dan disajikan dalam bentuk tabel. Analisis deskriptif penelitian ini, mengacu pada nilai tendensi sentral terhadap sebaran data yang terdiri dari distribusi frekuensi, rerata (mean) rentang, standar deviasi, dan histogram. Perhitungan analisis data menggunakan program aplikasi *SPSS versi 17,0*.

## HASIL

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data kondisi lulusan SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Kabupaten Lombok Barat tentang relevansi pekerjaan, keterampilan, dan pengetahuan. Setelah dilakukan verifikasi diperoleh kepastian bahwa seluruh data sejumlah 50. Status lulusan Program Keahlian Teknik Bangunan SMK di Kabupaten Lombok Barat seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Status Lulusan**

Status lulusan	Jumlah Responden (orang)	Persen (%)
Bekerja	41	82
Melanjutkan Studi	6	12
Tidak Bekerja	3	6
Jumlah	50	100

Tabel 1 menunjukkan kondisi lulusan Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK Lombok Barat yaitu berjumlah 41 orang atau 82% sudah bekerja relevan dengan program keahliannya, 6 atau 12% melanjutkan studi relevan dengan program keahliannya, dan 3 orang atau 6% tidak bekerja.

Program keahlian teknik bangunan di SMK Lombok Barat terdiri dari keahlian teknik konstruksi baja, keahlian teknik konstruksi kayu, keahlian teknik konstruksi batu dan beton, dan keahlian teknik gambar bangunan.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan mendapat data relevansi pekerjaan, keterampilan, dan pengetahuan lulusan Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK Lombok Barat. Berikut ini disajikan relevansi pekerjaan, keterampilan, dan pengetahuan lulusan pada masing-masing program keahlian sebagai berikut.

#### **Relevansi Keahlian Teknik Konstruksi Baja**

Berdasarkan hasil penelitian relevansi bidang keahlian teknik konstruksi baja dengan pekerjaan, menghasilkan mean (rerata) sebesar 12,20 termasuk kategori tidak relevan. Hasil relevansi keterampilan yang diperlukan pada bidang keahlian teknik konstruksi baja dengan keterampilan yang diperlukan pada pekerjaan konstruksi baja, menghasilkan mean (rerata) sebesar 8,92 termasuk kategori tidak relevan. Hasil relevansi pengetahuan yang diperlukan pada bidang keahlian teknik konstruksi baja dengan pengetahuan yang diperlukan pada pekerjaan konstruksi baja, menghasilkan mean (rerata) sebesar

10,37 termasuk kategori tidak relevan. Hasil analisis lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa relevansi pekerjaan, keterampilan, dan pengetahuan yang diperoleh lulusan program studi keahlian teknik bangunan pada bidang keahlian teknik konstruksi baja termasuk kategori tidak relevan.

#### **Relevansi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu**

Berdasarkan hasil penelitian relevansi bidang keahlian teknik konstruksi kayu dengan pekerjaan, menghasilkan mean (rerata) sebesar 38,86 termasuk kategori tidak relevan. Hasil penelitian relevansi keterampilan yang diperlukan pada bidang keahlian teknik konstruksi kayu dengan keterampilan yang diperlukan pada pekerjaan konstruksi kayu, menghasilkan mean (rerata) sebesar 28,00 termasuk kategori tidak relevan. Hasil penelitian relevansi pengetahuan yang diperlukan pada bidang keahlian teknik konstruksi kayu dengan pengetahuan yang diperlukan pada pekerjaan konstruksi kayu, menghasilkan mean (rerata) sebesar 32,41 termasuk kategori tidak relevan. Hasil analisis lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa relevansi pekerjaan, keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh lulusan program studi keahlian teknik bangunan pada bidang keahlian teknik konstruksi kayu termasuk kategori tidak relevan.

**Tabel 2. Relevansi Bidang Pekerjaan, Keterampilan, dan Pengetahuan Lulusan**

	Relevansi Bidang Pekerjaan	Relevansi Keterampilan	Relevansi Pengetahuan
<i>Mean</i>	12,20	8,92	10,37
<i>Median</i>	0,00	0,00	0,00
<i>Mode</i>	0,00	0,00	0,00
<i>Std. Deviation</i>	21,74	17,57	19,35

**Tabel 3. Relevansi Bidang Pekerjaan, Keterampilan, dan Pengetahuan Lulusan**

	Relevansi Bidang Pekerjaan	Relevansi Keterampilan	Relevansi Pengetahuan
<i>Mean</i>	38,86	28,00	32,41
<i>Median</i>	40,00	26,92	33,33
<i>Mode</i>	40,00	19,23	22,22
<i>Std. Deviation</i>	21,13	18,67	18,63

### Relevansi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton

Berdasarkan hasil penelitian relevansi bidang keahlian teknik konstruksi batu dan beton dengan pekerjaan, menghasilkan mean (rerata) sebesar 70,73 termasuk kategori relevan. Hasil penelitian relevansi keterampilan yang diperlukan pada bidang keahlian teknik konstruksi batu dan beton dengan keterampilan yang diperlukan pada pekerjaan konstruksi batu dan beton, menghasilkan mean (rerata) sebesar 54,88 termasuk kategori relevan. Hasil penelitian relevansi pengetahuan yang diperlukan pada bidang keahlian teknik konstruksi batu dan beton dengan pengetahuan yang diperlukan pada pekerjaan konstruksi batu dan beton, menghasilkan mean (rata-rata) sebesar 65,85 termasuk kategori relevan. Hasil analisis lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa relevansi pekerjaan, keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh lulusan program studi keahlian teknik bangunan pada bidang keahlian teknik konstruksi batu dan beton termasuk kategori relevan.

### Relevansi Keahlian Teknik Gambar Bangunan

Berdasarkan hasil penelitian relevansi bidang keahlian teknik gambar bangunan dengan pekerjaan, menghasilkan mean (rerata) sebesar 82,04 termasuk kategori relevan. Hasil penelitian relevansi keterampilan yang diperlukan pada bidang keahlian teknik gambar bangunan dengan keterampilan yang diperlukan pada pekerjaan gambar bangunan, menghasilkan mean (rata-rata) sebesar 65,32 termasuk kategori relevan. Hasil penelitian relevansi pengetahuan yang diperlukan pada bidang keahlian teknik gambar bangunan dengan pengetahuan yang diperlukan pada pekerjaan gambar bangunan, menghasilkan mean (rerata) sebesar 81,15 termasuk kategori relevan. Hasil analisis lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa relevansi pekerjaan, keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh lulusan program studi keahlian teknik bangunan pada bidang keahlian teknik gambar bangunan termasuk kategori relevan.

**Tabel 4. Relevansi Bidang Pekerjaan, Keterampilan, dan Pengetahuan Lulusan**

	Relevansi Bidang Pekerjaan	Relevansi Keterampilan	Relevansi Pengetahuan
<i>Mean</i>	70,73	54,88	65,85
<i>Median</i>	80,00	55,56	66,67
<i>Mode</i>	80,00	55,56	66,67
<i>Std. Deviation</i>	19,03	17,33	18,81

**Tabel 5. Relevansi Bidang Pekerjaan, Keterampilan, dan Pengetahuan Lulusan**

	Relevansi Bidang Pekerjaan	Relevansi Keterampilan	Relevansi Pengetahuan
<i>Mean</i>	82,04	65,32	81,15
<i>Median</i>	81,82	69,09	81,82
<i>Mode</i>	81,82	30,91	81,82
<i>Std. Deviation</i>	19,86	27,86	19,85

## PEMBAHASAN

### Relevansi Keahlian Teknik Konstruksi Baja

Berdasarkan hasil analisis di atas, tampak bahwa relevansi keahlian teknik konstruksi baja terhadap pekerjaan menghasilkan mean 12,20, relevansi keterampilan yang diperlukan pada bidang keahlian teknik konstruksi baja dengan keterampilan yang diperlukan pada pekerjaan konstruksi baja menghasilkan mean 8,92, dan relevansi pengetahuan yang diperlukan pada bidang keahlian teknik konstruksi baja dengan pengetahuan yang diperlukan pada pekerjaan konstruksi baja menghasilkan mean 10,37, ketiganya termasuk kategori tidak relevan. Hal ini disebabkan bahwa pada keahlian teknik konstruksi baja tidak terdapat dalam kurikulum SMK yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Nomor KR/KTSP/1.3 tahun 2007, sehingga materi tentang konstruksi baja yang disampaikan tidak diperoleh secara keseluruhan oleh lulusan program studi keahlian teknik bangunan di SMK.

### Relevansi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu

Mengacu pada hasil analisis di atas, diketahui relevansi keahlian teknik konstruksi kayu mencakup relevansi bidang keahlian teknik konstruksi kayu dengan pekerjaan menghasilkan mean sebesar 38,86, relevansi keterampilan yang diperlukan pada bidang keahlian teknik konstruksi kayu dengan keterampilan yang diperlukan pada pekerjaan konstruksi kayu menghasilkan mean sebesar

28,00, relevansi pengetahuan yang diperlukan pada bidang keahlian teknik konstruksi baja dengan pengetahuan yang diperlukan pada pekerjaan konstruksi menghasilkan mean sebesar 32,41, ketiganya termasuk kategori tidak relevan. Hal ini disebabkan oleh materi kolom atau tiang kayu, dinding kayu, tangga kayu, lantai kayu, loteng kayu, jembatan kayu, dermaga kayu, turap kayu, pintu air dari kayu, dan begisting kayu tidak terdapat dalam kurikulum SMK tentang keahlian teknik konstruksi kayu, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Nomor KR/KTSP/1.3 tahun 2007, sehingga materi tentang konstruksi kayu di SMK yang diperoleh lulusan program studi keahlian teknik bangunan kurang.

### Relevansi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton

Hasil penelitian pada relevansi bidang keahlian teknik konstruksi batu dan beton dengan pekerjaan, relevansi keterampilan yang diperlukan pada bidang keahlian teknik konstruksi batu dan beton dengan keterampilan yang diperlukan pada pekerjaan konstruksi batu dan beton, dan relevansi pengetahuan yang diperlukan pada bidang keahlian teknik konstruksi batu dan beton dengan pengetahuan yang diperlukan pada pekerjaan konstruksi batu dan beton menghasilkan mean berturut-turut yaitu 70,73, 54,88, dan 65,85, ketiganya termasuk kategori relevan. Hal ini menunjukkan kurikulum SMK tentang keahlian teknik konstruksi batu dan beton sudah relevan dengan kebutuhan lapangan. Kerelevansian kurikulum keahlian teknik

konstruksi batu dan beton dengan lapangan juga ditunjukkan dengan diperolehnya akreditasi A (Amat Baik) dengan nomor NSS/NIS/NSM 401230105002, juga kelayakan implementasi SMM *ISO 9001-2008*.

### **Relevansi Keahlian Teknik Gambar Bangunan**

Ditinjau dari nilai mean pada relevansi bidang keahlian teknik gambar bangunan dengan pekerjaan, relevansi keterampilan yang diperlukan pada bidang keahlian teknik gambar bangunan dengan keterampilan yang diperlukan pada pekerjaan gambar bangunan, dan relevansi pengetahuan yang diperlukan pada bidang keahlian teknik gambar bangunan dengan pengetahuan yang diperlukan pada pekerjaan gambar bangunan berturut-turut yaitu 82,04, 65,32, dan 81,15, ketiganya termasuk kategori sesuai. Hal ini menunjukkan kurikulum SMK tentang keahlian teknik gambar bangunan sudah relevan dengan kebutuhan lapangan. Kerelevansian kurikulum keahlian teknik gambar bangunan dengan lapangan juga ditunjukkan dengan diperolehnya akreditasi A (Amat Baik) dengan nomor NSS/NIS/NSM 401230105002, juga kelayakan implementasi SMM *ISO 9001-2008*.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Pertama, dilihat relevansi dari pekerjaan lulusan, keahlian teknik konstruksi baja termasuk kategori tidak relevan, keahlian teknik konstruksi kayu termasuk kategori tidak relevan, keahlian teknik konstruksi batu dan beton termasuk kategori relevan, keahlian teknik konstruksi batu dan beton termasuk kategori relevan. Kedua, dilihat relevansi keterampilan yang diajarkan terhadap kebutuhan keterampilan pada pekerjaan lulusan, keahlian teknik konstruksi baja

termasuk kategori tidak relevan, keahlian teknik konstruksi kayu termasuk kategori tidak relevan, keahlian teknik konstruksi batu dan beton termasuk kategori relevan, keahlian teknik konstruksi batu dan beton termasuk kategori relevan. Ketiga, dilihat relevansi pengetahuan yang diajarkan terhadap kebutuhan pengetahuan pada pekerjaan lulusan, keahlian teknik konstruksi baja termasuk kategori tidak relevan, keahlian teknik konstruksi kayu termasuk kategori tidak relevan, keahlian teknik konstruksi batu dan beton termasuk kategori relevan, dan keahlian teknik konstruksi batu dan beton termasuk kategori relevan.

Disarankan kepada SMK yang memiliki program studi keahlian Teknik Bangunan di Kabupaten Lombok barat (1) agar memasukkan materi pelajaran meliputi kuda-kuda baja atau rangka atap baja, portal atap baja, pintu air baja, dan jembatan baja termasuk kompetensi keahlian teknik konstruksi baja dalam kurikulum sekolah sebagai salah satu jenis kompetensi keahlian dalam program studi keahlian teknik bangunan berdasarkan jenis pekerjaan dalam dunia usaha dan dunia industri (DUDI); dan (2) meskipun kurikulum pada program studi keahlian Teknik Bangunan di SMK Lombok Barat sudah memasukkan kompetensi keahlian teknik konstruksi kayu diharapkan mengembangkan kurikulum yaitu dengan menambah materi pelajaran dalam kompetensi keahlian teknik konstruksi kayu meliputi kolom atau tiang kayu, dinding kayu, tangga kayu, lantai kayu, loteng kayu, jembatan kayu, dermaga kayu, turap kayu, pintu air dari kayu, dan begisting kayu berdasarkan jenis pekerjaan dalam DUDI.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Herianto. 2009. *Pengembangan Program Keahlian Teknologi Hasil Pertanian*, (online), ([http://www. pengembang-](http://www.pengembang-)

- [an-program-keahlian-teknologi.html](#), diakses 7 Juni 2010).
- Kompas. 26 Januari, 2010. *2014, 70 Persen Lulusan SMK Terserap Pasar Kerja*, (online), (<http://www.-2014.70.Persen.Lulusan.SMK.Terserap.Pasar.Kerja.htm>), diakses 13 Maret 2010)
- Kompas. 25 Maret, 2009. *Hanya 30 Persen Pekerjaan Sesuai Pendidikan*, (online), (<http://www.lid1240.html>), diakses 13 Maret 2010)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2008. Bandung: Citra Umbara.
- Sukanto. 1988. *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Yunus, M. 2006. *Kebijakan Kemitraan Pendidikan Kejuruan*. Malang: Pustaka Kayutangan.
- Dwitagama, D. 2008. *Siswa SMK dipersiapkan untuk siap kerja setelah lulus sekolah*, (online), (<http://dedi-dwitagama.wordpress.com/2008/02/08/mau-kerja-masuk-smk-aja/>), diakses 22 September 2010).
- Baskoro, D. 2009. *Kontribusi Tes Untuk Kerja Buatan Industri dan Guru Terhadap Hasil Uji Kompetensi Nasional Siswa Program Keahlian TMO Tahun 2007/2008 Pada SMK Se-Kota Mojokerto*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana UM.